

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Asuhan komprehensif yang diberikan pada Ny. H mulai dari kehamilan hingga nifas dapat disimpulkan:

##### 1. Asuhan Kehamilan

Kehamilan Ny. H tergolong kehamilan yang normal, dilihat dari hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan Ny. H selama kehamilan. Asuhan yang diberikan kepada Ny. H sudah sesuai standar, yaitu pada masa kehamilan trimester III dilakkan pendampingan sebanyak 1 kali. Terapi komplementer yang diberikan pada masa kehamilan Ny. H adalah yoga hamil.

##### 2. Persalinan

Persalinan Ny. H berlangsung pada tanggal 27 Maret 2021, bayi lahir spontan pukul 23.55 WIB, nilai APGAR normal. Proses persalinan sudah dilakukan sesuai standar yaitu 60 langkah APN. Persalinan kala I hingga kala IV pada Ny. H berlangsung normal dan tidak ada penyulit selama proses persalinan.

##### 3. Asuhan Pascasalin

Selama nifas Ny. H tidak mengalami keluhan yang berarti, sehingga proses nifas Ny. H berlangsung secara normal, asuhan yang sudah diberikan pada Ny. H sudah sesuai standar. Pada saat kunjungan nifas kedua Ny. H mengatakan ASI sudah keluar namun belum lancar. Mengatasi hal tersebut, penulis memberikan terapi komplementer pijat oksitosin untuk merangsang produksi ASI agar lancar, membuat ibu rileks, meningkatkan pengisian ASI ke payudara. Pada saat kunjungan nifas ketiga Ny. H mengatakan produksi ASI sudah lancar yang

artinya terapi komplementer yang diberikan penulis berpengaruh untuk Ny. H. Kunjungan nifas keempat Ny. H diberikan konseling tentang KB dan Ny H berencana akan menggunakan alat kontrasepsi pil progesterin ketika sudah selesai masa nifas.

#### 4. Bayi Baru Lahir

Bayi Ny. H merupakan bayi baru lahir normal, atau bayi yang lahir secara pervaginam, usia kehamilan 38 minggu, lingkar dada 32 cm, lingkar kepala 31 cm, LILA 11 cm, berat badan 2.800 gram, panjang badan 47 cm, jenis kelamin perempuan dan sudah diberikan injeksi vit K, salep mata serta imunisasi HB 0. Kunjungan neonatus by Ny. H sudah dilakukan sebanyak 3 kali serta tidak ditemukan tanda bahaya, kelainan dan komplikasi. Bayi diberikan ASI eksklusif dan kebutuhan ASI terpenuhi.

### **B. Saran**

#### 1. Bagi Klien Khususnya Ny. H

Bagi Ny. H diharapkan dapat menerapkan asuhan kebidanan yang telah diberikan untuk mendeteksi dini adanya penyulit atau tanda bahaya pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB

#### 2. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Umi Muflikhatun Kulonprogo

Diharapkan dapat menerapkan asuhan pelayanan kesehatan secara komprehensif mulai dari asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta dapat memberikan asuhan terapi komplementer pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sesuai kebutuhan klien.

#### 3. Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari data dasar asuhan komprehensif sehingga dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung

peningkatan mutu mahasiswa kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### C. Keterbatasan

1. Studi kasus yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 berpengaruh pada asuhan yang diberikan seperti penulis hanya dapat melakukan asuhan pada kehamilan sebanyak 1 kali setelah melakukan uji validitas, dan pemberian terapi komplementer yoga hanya sekali. Hal ini dikarenakan pada masa pandemi ibu hamil trimester III wajib melakukan *rapid test* sehingga asuhan kehamilan pada Ny. H dapat diberikan setelah melakukan *rapid test*.
2. Keterbatasan informasi sehingga terdapat kesenjangan kunjungan pada teori dan praktik ketika masa pandemi COVID-19, seperti pada kunjungan nifas kedua, ketiga, keempat, dan kunjungan neonatus kedua, ketiga dilakukan secara langsung mengunjungi fasilitas kesehatan yang seharusnya dapat dilakukan dengan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan sesuai anjuran Kemenkes RI 2020 untuk mencegah penyebaran penularan COVID-19.
3. Keterbatasan alat di PMB Umi Muflikhatun hanya memiliki satu *dopler* sehingga pada saat persalinan Ny. H yang saat itu bersamaan dengan persalinan lainnya menyebabkan sedikit terhambat saat ingin melakukan observasi DJJ pada kala 1, karena harus bergantian dengan pasien bersalin lainnya. Pada saat masa pandemi COVID-19 alat pelindung diri dibutuhkan untuk mencegah penularan virus COVID-19 pada ibu hamil, karena ibu hamil termasuk kelompok beresiko.